

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2014 (Tidak Diaudit)**

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7 - 48

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014 (tidak diaudit)	31 Desember 2013 (audited)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2o,2r, 4	65.974.018	57.234.966
Investasi jangka pendek	2e,2o,2r, 5, 14	12.015.925	11.300.890
Piutang usaha	2r,6,14,19		
Pihak ketiga – netto		911.805.281	932.345.924
Pihak berelasi	2 f, 8a	6.326.073	6.729.277
Piutang lain-lain - netto	2r, 7	83.511.631	62.005.391
Persediaan	2 g, 9,14,19	1.132.922.210	1.090.835.316
Biaya dibayar dimuka	2 h,2i, 10	61.552.318	35.859.396
Pajak dibayar dimuka	17a	2.920.189	10.966.003
Aset lancar lainnya		65.300.407	58.603.762
TOTAL ASET LANCAR		2.342.328.052	2.265.880.925
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi	2 j,12, 14 19	741.244.175	734.041.671
Aset pajak tangguhan - netto	2 p, 17g	42.152.356	41.000.672
Sewa jangka panjang dibayar dimuka	2 h,2i, 10	26.190.931	26.264.474
Estimasi tagihan pajak penghasilan	2p, 17b	28.134.588	25.117.902
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2 ⁸ , 2r,13	4.278.518	3.425.000
Aset tidak lancar lainnya	2h, 2i	6.298.993	12.164.785
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		848.299.561	842.014.504
TOTAL ASET		3.190.627.613	3.107.895.429

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014 (tidak diaudit)	31 Desember 2013 (audited)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank Jangka Pendek	2o,2r,14	808.093.382	729.199.145
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	2o,15	884.400.290	939.904.375
Pihak berelasi	2f, 8b,15	310.530.369	292.421.251
Utang Lain-lain	2r, 16	69.022.167	63.052.367
Utang Pajak	2p,17 c	13.721.073	13.153.956
Beban Akrual	2r, 18	36.292.013	28.530.697
Liabilitas Jangka Panjang yang JT dalam 1 tahun			
Utang Bank – bersih dan pinjaman lainnya	2r,19	41.031.604	42.420.456
Utang sewa pembiayaan	2i,	1.821.637	2.151.254
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		2.164.912.534	2.110.833.501
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank – bersih dan pinjaman lainnya	2r, 19	161.802.684	166.595.758
Utang sewa pembiayaan	2i	751.191	1.121.828
Liabilitas imbalan kerja	2n, 20	120.933.038	112.470.115
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		283.486.913	280.187.701
TOTAL LIABILITAS		2.448.399.448	2.391.021.202

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014 (tidak diaudit)	31 Desember 2013 (audited)
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk			
Modal saham – nilai nominal			
Rp. 100 (dalam jumlah penuh) per saham			
Modal dasar – 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor Penuh-2.895.037.800 saham	22	289.503.780	289.503.780
Tambahan modal disetor – netto	2l, 2q,23	51.882.619	51.882.619
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	1c	(232.495)	(232.495)
Saldo Laba			
– Telah ditentukan penggunaannya	30	1.200.000	1.200.000
– Belum ditentukan penggunaannya		313.034.720	293.774.601
Pendapatan Komprehensif lainnya	2r, 5	7.540.805	6.527.470
Neto		662.929.429	642.655.975
Kepentingan nonpengendali	2b, 21	79.298.737	74.218.252
TOTAL EKUITAS		742.228.166	716.874.227
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.190.627.613	3.107.895.429

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014 (Tiga Bulan)	31 Maret 2013 (Tiga Bulan)
PENJUALAN			
Penjualan barang beli putus	2f, 2m,8 a, 24	1.596.462.266	1.431.307.061
Penjualan konsinyasi		41.526.201	32.594.037
Total		1.637.988.467	1.463.901.098
Beban pokok penjualan konsinyasi	2f, 2m, 8 a, 24 25	(34.196.790)	(26.407.069)
NETO	2f, 2m,8 b, 24	1.603.791.677	1.437.494.029
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2f, 2m,8 b, 25	1.364.577.158	1.251.380.458
LABA KOTOR		239.214.519	186.113.571
Beban Penjualan	2m, 26	(139.343.954)	(112.659.234)
Beban Umum dan administrasi	2m, 26	(57.674.188)	(49.527.202)
Pendapatan usaha lain lain		10.130.906	10.653.662
Beban usaha lain lain		3.878.400	(162.997)
LABA USAHA		56.205.683	34.417.800
Pendapatan Bunga		342.579	256.923
Beban keuangan		(24.952.511)	(17.680.575)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		31.595.751	16.994.148
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 17e,	(7.255.146)	(4.564.506)
LABA TAHUN BERJALAN		24.340.605	12.429.642
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual		1.013.335	1.469.335
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.353.940	13.898.977
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik entitas induk		19.260.121	11.378.895
Kepentingan non pengendali	2b, 21	5.080.484	1.050.747
Total		24.340.605	12.429.642
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
Pemilik entitas induk		20.273.456	12.848.230
Kepentingan non pengendali	2b, 21	5.080.484	1.050.747
Total		25.353.940	13.898.977
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam jumlah penuh)	2s	7	4

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

	Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor - bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	Pendapatan komprehensif lainnya-aset keuangan tersedia untuk dijual	Saldo Laba		Kepentingan non pengendali	Total Ekuitas
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo, 1 Januari 2013		289.503.780	51.882.619	(232.495)	3.224.002	1.000.000	232.960.343	69.934.951	648.273.200
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual	2d, 4				1.469.335				1.469.335
Penambahan setoran modal pihak non pengendali									
Laba bersih tiga bulan							11.378.888	1.050.746	12.429.634
Saldo, 31 Maret 2013		<u>289.503.780</u>	<u>51.882.619</u>	<u>(232.495)</u>	<u>4.693.337</u>	<u>1.000.000</u>	<u>244.339.231</u>	<u>70.985.697</u>	<u>662.172.169</u>
Saldo, 1 Januari 2014		289.503.780	51.882.619	(232.495)	6.527.470	1.200.000	293.774.601	74.218.252	716.874.227
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan surat berharga tersedia untuk dijual	2d, 4				1.013.335				1.013.335
Penambahan setoran modal pihak non pengendali									
Laba bersih tiga bulan							19.260.121	5.080.483	24.340.604
Saldo, 31 Maret 2014		<u>289.503.780</u>	<u>51.882.619</u>	<u>(232.495)</u>	<u>7.540.805</u>	<u>1.200.000</u>	<u>313.034.722</u>	<u>79.298.735</u>	<u>742.228.166</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

	31 Maret 2014 (Tiga Bulan)	31 Maret 2013 (Tiga Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1.658.932.314	1.374.151.529
Pengeluaran kas kepada:		
Pemasok dan untuk beban operasi lainnya	(1.481.567.671)	(1.197.066.662)
Beban Operasional	(195.544.016)	(155.674.777)
Penerimaan (pengeluaran) kas dari operasi	(18.179.373)	21.410.090
Pembayaran untuk:		
Beban bunga	(24.010.842)	(17.363.175)
Pajak	(2.810.585)	(3.843.616)
Penerimaan dari pendapatan bunga	342.579	256.923
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(44.658.221)	460.222
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	268.378	831.147
Penurunan (peningkatan) investasi jangka pendek	298.300	(44.100)
Pembayaran sewa jangka panjang	73.543	(5.400.005)
Perolehan aset tetap	(19.255.005)	(29.989.138)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(18.614.785)	(34.602.095)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan (pembayaran) dari (ke) :		
Utang sewa Pembiayaan	(700.254)	640.331
Utang bank jangka pendek	78.894.237	50.739.763
Utang bank jangka panjang	(6.181.926)	(9.578.547)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	72.012.058	41.801.548
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8.739.052	7.659.674
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	57.234.966	65.765.956
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	65.974.018	73.425.630

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Catur Sentosa Adiprana ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18 September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1155 tanggal 27 November 1984, Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum Perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701 HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, No. 186 tanggal 25 Mei 2010, mengenai persetujuan perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-41979.AH.01.02.Tahun 2010, tanggal 25 Agustus 2010.

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui perubahan status hukum Perusahaan dari perseroan terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi perseroan terbatas non-fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), termasuk memberikan persetujuan untuk mencabut dan/atau membatalkan setiap surat perjanjian Perusahaan yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai distributor atau sub-distributor, agen atau pemasok bahan bangunan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan 39 (tiga puluh sembilan) cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta.

PT Buanatata Adisentosa adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup").

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 181 tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengubah status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan nama Perusahaan menjadi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, peningkatan modal dasar dan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11017 tanggal 9 November 2007, Tambahan No. 90

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-608/BL/2007 tanggal 30 November 2007, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan mencatatkan 600.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Awal Operasi Komersial	Persentase Pemilikan (%)		Jumlah Aset	
				Maret 2014	Des 2013	Maret 2014	Des 2013
<u>Pemilikan langsung/</u>							
PT Catur Mitra Sejati Sentosa (CMSS)	Jakarta	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan	1997	99,65	99,65	764.634.127	707.421.604
PT Catur Karda Sentosa (CKS)	Medan	Distributor bahan bangunan	1995	99,00	99,00	15.950.293	15.498.702
PT Catur Sentosa Anugerah (CSAN)	Jakarta	Distributor Consumer Good	2012	99,00	99,00	72.977.815	72.349.191
PT Caturaditya Sentosa (CAS)	Jakarta	Distributor bahan keramik "Mulia"	1995	90,00	90,00	72.437.852	69.382.499

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Awal Operasi Komersial	Persentase Pemilikan (%)		Jumlah Aset	
				Maret 2014	Des 2013	Maret 2014	Des 2013
PT Catur Logamindo Sentosa (CLS)	Yogyakarta	Distributor bahan bangunan	1997	70,00	70,00	47.384.765	51.376.782
PT HCG Indonesia (HCG)	Jakarta	Distributor produk sanitier	2007	65,00	65,00	10.165.788	12.635.879
PT Satya Galang Kemika (SGK)	Jakarta	Distributor bahan-bahan kimia	1997	60,00	60,00	13.104.909	16.335.070
PT Catur Sentosa Berhasil (CSB)	Jakarta	Perdagangan furnitur	2009	99,00	99,00	99.720.988	99.127.300
PT Catur Hasil Sentosa (CHS)	Lampung	Distributor bahan bangunan	1997	55,00	55,00	46.941.114	49.629.185
PT Eleganza Tile Indonesia (ETI)	Jakarta	Distributor bahan bangunan	2010	51,00	51,00	44.414.831	41.628.730
PT Caturadiluhur Sentosa (CALs)	Palembang	Distributor bahan bangunan	1995	51,00	51,00	107.711.380	102.522.457
PT Kusuma Kemindo Sentosa (KKS)	Jakarta	Distributor bahan-bahan kimia	1990	51,00	51,00	158.226.565	174.753.755
Pemilikan tidak langsung melalui CMSS							
PT Mitra Bali Indah (MBI), dimiliki CMSS dengan pemilikan sebesar 99,7% pada Juni 2012 dan Desember 2012	Surabaya	Perdagangan peralatan dan bahan bangunan	2001	99,35	99,35	32.341.829	31.403.824

Investasi di CSB

Berdasarkan akta notaris Lim Robbyson Halim, S.H., MM, MKn, No. 239 tanggal 23 Desember 2013, Pemegang saham CSB menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp50.000.000 menjadi sebesar Rp100.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 lembar saham. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 49.500.000 saham atau sebesar Rp49.500.000 (99%) sedangkan sisanya sebanyak 500.000 saham atau sebesar Rp500.000 (1%) diambil oleh Ny. Erlina Totong. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99%.

Investasi di CSAN

Berdasarkan akta notaris Lim Robbyson Halim, S.H., MM, MKn, No. 240 tanggal 23 Desember 2013, Pemegang saham CSAN menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp10.000.000 menjadi sebesar Rp20.000.000 yang terdiri dari 20.000 lembar saham. Perusahaan mengambil bagian sebanyak 9.900 saham atau sebesar Rp9.900.000 (99%) sedangkan sisanya sebanyak 100 saham atau sebesar Rp100.000 (1%) diambil oleh Tn. Budyanto Totong. Atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas, kepemilikan Perusahaan tetap sebesar 99%.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Komisaris, direktur dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Tn. Drs. Jusuf Arbianto Tjondrolukito
Komisaris	: Ny. Srililanti Totong
Komisaris	: Tn. Darmawan Putra Totong
Komisaris (Independen)	: Ny. Henny Ratnasari Dewi
Komisaris (Independen)	: Tn. Tan Alexander Song

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Tn. Budyanto Totong
Wakil Direktur Utama	: Tn. Antonius Tan
Direktur	: Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa
Direktur	: Ny. Agustina Samara

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp. 4.263.506 pada Maret 2013 dan Rp. 11.380.830 tahun 2013 yang merupakan imbalan jangka pendek.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	Tn. Tan Alexander Song
Anggota	Tn. Suhardi Ny. Fitria

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 6.815 dan 6.730 karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan 2q di bawah ini, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang kombinasi bisnis entitas sepengendali yang telah direvisi, diterapkan efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan di bawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kecuali bagi penerapan PSAK revisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 2q.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Entitas Anak yang dimiliki Perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut

Kepentingan Non Pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

c. kombinasi bisnis

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, dan tidak digunakan sebagai jaminan, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

e. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan tanpa pembatasan penggunaan atau yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun pada saat investasi diklasifikasikan sebagai "Investasi Jangka Pendek". Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan dalam perjanjian dengan supplier untuk menjadi distributor atau sub-distributor, disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup, jika:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Grup adalah anggotanya).
 - (iii) entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Rincian saldo dan transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 8.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method). Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar di muka, kecuali sewa disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Bagian tidak lancar dari sewa dibayar di muka disajikan dalam akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Akan Menjadi Beban Dalam Satu Tahun" pada aset tidak lancar (Catatan 10).

i. Sewa

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessee .

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada penyewa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laba rugi.

Sebuah aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa penyewa akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun". (catatan 20).

Perusahaan atau Entitas Anak tertentu sebagai lessor

Sewa dimana lessor tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Grup dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, setiap biaya dari setiap inspeksi yang signifikan itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap dimulai sejak aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali penyusutan bangunan dan renovasi bangunan sewa yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	30
Renovasi bangunan sewa	2 - 20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor, toko dan gudang	4 - 8

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya legal yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditanggihkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau estimasi masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Penurunan nilai aset non keuangan

Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai asset diperlukan maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Grup melakukan revaluasi atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setiap akhir tahun buku. Nilai residu diasumsikan sama dengan nol.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penerbitan efek tersebut.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

n. Imbalan kerja

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Imbalan kerja meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang dan imbalan kesehatan pasca-kerja).

Grup juga melakukan pengakuan liabilitas dan beban ketika karyawan telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

Biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melewati 10% ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program manfaat pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan. Apabila imbalan tersebut menjadi hak karyawan setelah program manfaat pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui segera.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap total karyawan yang mengikuti program manfaat pasti atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program manfaat pasti, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas program manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing (terutama dolar Amerika Serikat) dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Maret 2014</u>	<u>Des 2013</u>
	<u>(dalam jumlah penuh)</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	11.404	12.189

p. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak penjualan

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah pajak penjualan, kecuali:

- Ketika pajak penjualan yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim kepada kantor pajak, dimana pajak penjualan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang dinyatakan dengan termasuk pajak penjualan.

Grup mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

q. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

r. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Grup memiliki aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset keuangan Grup mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa dan aset tidak lancar lainnya milik Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terrealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek pada surat berharga yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Grup menetapkan bahwa liabilitas keuangan mereka dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pada awalnya liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2014, liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang usaha dan utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya dan utang sewa pembiayaan

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

ii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat perolehan dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang telah diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi direklas dari ekuitas ke dalam pendapatan komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

s. Laba per saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan sebesar 2.895.037.800 saham untuk masing-masing tahun 2014 dan 2013.

t. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Klasifikasi Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai lessor atau lessee untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewaan.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi adanya pelanggan yang tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit saat ini dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga (jika tersedia) dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANJEMEN (LANJUTAN)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban Grup sehubungan dengan pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan ekspektasi tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi atas penghasilan kena pajak berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANJEMEN (LANJUTAN)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Penyisihan untuk persediaan usang

Penyisihan untuk persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang telah diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Estimasi Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang usaha tersebut.

Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang usaha Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang usaha yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2013
Kas		
Rupiah	22.933.6534	8.345.259
Dolar Amerika Serikat	171.636	290.430
Jumlah kas	23.105.290	8.635.689
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	21.803.132	14.806.774
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	5.191.441	10.921.590
PT Bank Mandiri Tbk	3.053.821	2.023.497
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.505.406	2.061.841
PT Bank Negara Indonesia Tbk	634.079	485.886
PT Bank Mega Tbk	552.783	667.903
PT Bank CIMB Niaga Tbk	430.808	825.379
PT Bank UOB Indonesia	390.920	1.822.807
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	161.289	667.301

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (LANJUTAN)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	<u>Maret 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp400.000)	215.924	456.293
Jumlah bank – Rupiah	33.939.603	34.739.271
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	1.287.063	646.182
PT Bank Mandiri Tbk	262.970	450.678
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	295.250	834.404
PT Bank Rabobank International Indonesia	90.254	295.200
PT Bank Permata Tbk	35.892	549.223
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp250.000)	175.865	52.488
Jumlah bank – US Dollar	2.147.294	2.828.175
Jumlah bank	36.086.897	37.567.446
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja	4.000.000	4.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.750.000	4.000.000
PT Bank Mayapada	1.000.000	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	31.831	31.831
PT Bank Permata Tbk	-	3.000.000
Jumlah deposito berjangka – Rupiah	6.781.831	11.031.831
Jumlah kas dan setara kas	65.974.018	57.234.966

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan utang. Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank bank pihak ketiga.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	<u>Maret 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	21.600	21.600
Jumlah deposito berjangka – Rupiah	21.600	21.600
US Dollar		
PT Bank Permata Tbk	4.333.520	4.631.820
Jumlah deposito berjangka – USD	4.333.520	4.631.820
Investasi dalam bentuk saham - 2.026.668		
Lembar saham PT Arwanacitra Mulia	7.660.805	6.647.470
Jumlah investasi jangka pendek	12.015.925	11.300.890

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

Deposito berjangka

Deposito berjangka dalam dolar Amerika Serikat merupakan margin deposito tanpa bunga untuk letters of credit. Pada tanggal 31 Maret 2014, deposito berjangka milik KKS yang ditempatkan pada PT Bank Rabobank International Indonesia sebesar US\$ 50.000 (setara dengan Rp. 580.650), sedangkan deposito milik KKS dan SGK yang ditempatkan di PT Bank Permata Tbk sebesar US\$ 380.000 (setara dengan Rp. 4.412.940) digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari masing-masing bank tersebut (Catatan 14). Semua deposito berjangka ditempatkan pada bank bank pihak ketiga.

Surat berharga

Laba yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai pasar saham sebesar Rp.1.013.335 pada Maret 2014 dan Rp. 3.303.468 pada tahun 2013, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Komprehensif Lainnya" .

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Desember 2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Sinar Eterna	8.873.991	7.588.739
Tk Dwi Setia Jaya	4.715.733	4.385.630
Tk Neo	4.407.203	752.860
Tk Murah	3.372.473	3.666.445
Tk Santi	3.287.606	2.268.078
Tk Warna Indah	3.267.672	3.268.300
Tk Tiga Jaya	3.067.230	1.913.648
Tk Anom Djaja	2.789.116	2.840.494
Tk Lumayan	2.753.780	399.329
Tk Anugerah	2.553.141	5.964.960
Tk Sadar Manunggal	2.543.515	3.107.891
Tk Jawa Dwipa	1.508.851	2.255.017
Tk Sumber Jaya	958.699	4.111.679
Tk Panca Jaya	-	3.979.550
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.500 juta)	879.310.637	896.850.722
	923.319.648	943.353.343
Total – pihak ketiga	923.319.648	943.353.343
Cadangan penurunan nilai	(11.514.367)	(11.007.419)
	911.805.281	932.345.924
Pihak ketiga - neto	911.805.281	932.345.924
Pihak-pihak berelasi		
PT Masadjaya Indomakmur	4.268.578	4.466.428
PT Caturkarda Depo Bangunan	1.499.995	2.080.363
PT Mega Depo Indonesia	557.500	-
PT Kreasi Sentosa Abadi	-	182.486
	6.326.073	6.729.277
Total pihak-pihak berelasi	6.326.073	6.729.277

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak Ketiga		
Belum Jatuh Tempo	590.881.085	640.449.037
Kurang dari 31 hari	223.352.387	219.306.606
31 - 60 hari	49.120.083	38.193.919
61 - 90 hari	27.982.198	13.337.710
Lebih dari 90 hari	31.983.895	32.066.071
Total	923.319.648	943.353.343
Cadangan penurunan nilai	(11.514.367)	(11.007.419)
Pihak ketiga - neto	911.805.281	932.345.924

	<u>Maret 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak-pihak berelasi		
Kurang dari 31 hari	3.905.155	6.710.103
31 - 60 hari	2.420.918	19.174
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah pihak pihak berelasi	6.326.073	6.729.277

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Saldo awal tahun	11.007.419	10.548.326
Pencadangan selama tahun berjalan	506.948	2.956.805
Penghapusan piutang ragu ragu	-	(2.497.712)
Saldo akhir tahun	11.514.367	11.007.419

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2014, piutang usaha yang dimiliki oleh CAS, Entitas Anak, sebesar Rp 17.501.940 digunakan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian distribusi dengan PT Mulia Industrindo Tbk, pemasok utama CAS .

Pada tanggal 31 Maret 2014, piutang usaha sebesar Rp 632.191.849 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 14 dan 19).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain adalah piutang Grup kepada pihak ketiga yang sebagian besar merupakan piutang *claim* dan piutang atas retur pembelian barang dagang.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa piutang lain-lain telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tersebut.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang terutama terdiri dari:

a. Penjualan bersih barang dagang:

			Persentase terhadap jumlah penjualan	
	Maret 2014	Maret 2013	Maret 2014	Maret 2013
Penjualan				
PT Masadjaya Indomakmur	1.525.492	3.660.733	0,10 %	0,26 %
PT Catur Karda				
Depo Bangunan	1.971.475	2.058.872	0,12 %	0,14 %
PT Mega Depo Indonesia	606.097	700.642	0,04 %	0,05 %
PT Kreasi Sentosa Abadi	-	1.014.116	0,00 %	0,07 %
Jumlah	4.103.064	7.434.363	0,26 %	0,52 %

Piutang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi penjualan tersebut di atas disajikan sebagai "Piutang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Penjualan kepada pihak-pihak yang berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak (Catatan 24).

b. Pembelian bersih barang dagang:

			Persentase terhadap jumlah penjualan	
	Maret 2014	Maret 2013	Maret 2014	Maret 2013
Pembelian bersih				
PT Primagraha Keramindo	380.833.823	296.392.329	23,85 %	20,71 %
Hocheng Philippines	3.022.221	3.890.650	0,19 %	0,27 %
PT Catur Karda				
Depo Bangunan	-	240.000	0,00 %	0,02 %
Jumlah	383.856.044	300.522.979	23,43 %	21,00 %

Utang kepada pihak-pihak berelasi yang berasal dari transaksi pembelian tersebut di atas disajikan sebagai "Utang Usaha" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

c. Pembelian bersih barang dagang:

Pembelian dari pihak-pihak berelasi dilakukan dengan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak .

d. Rincian atas sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan	Sifat saldo akun/transaksi
PT Masadjaya Indomakmur	Pihak berelasi lainnya	Penjualan barang dagang
PT Catur Karda Depo Bangunan	Pihak berelasi lainnya	Penjualan barang dagang
PT Mega Depo Indonesia	Pihak berelasi lainnya	Penjualan barang dagang
PT Kreasi Sentosa Abadi	Pihak berelasi lainnya	Penjualan dan pembelian barang dagang
PT Primagraha Keramindo	Pihak berelasi lainnya	Pembelian barang dagang
Hocheng Philippines Corporation	Pihak berelasi	Pembelian barang dagang

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2013
Cat	321.820.419	337.073.929
Keramik	311.772.824	274.490.661
Home Etc	127.109.802	113.016.580
Perlengkapan kamar mandi & dapur	105.332.191	107.068.257
Bahan-bahan kimia	66.974.715	78.774.822
Alat listrik	46.750.582	45.518.899
Alat pertukangan	45.983.276	41.554.785
Kaca dan glass block	20.346.379	14.777.892
Kunci dan aksesoris pintu	11.367.454	8.975.557
Pipa	10.761.986	11.561.906
Atap gelombang dan genteng	8.547.180	7.567.451
Semen	7.695.758	8.204.525
Partisi	3.475.113	4.908.154
Lain-lain	51.731.561	48.765.015
Jumlah persediaan	1.139.669.240	1.102.258.433
Persediaan barang dalam perjalanan	12.360.856	3.854.164
Penyisihan persediaan usang	(19.107.886)	(15.277.281)
Persediaan - neto	1.132.922.210	1.090.835.316

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Desember 2012
Saldo awal tahun	15.277.281	12.972.735
Penyisihan selama tahun berjalan	3.847.733	5.736.345
Penghapusan	(17.128)	(3.431.799)
Saldo akhir	19.107.886	15.277.281

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada kuartal pertama, manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang dan nilai persediaan yang ada telah mencerminkan nilai realisasi bersih.

Pada tanggal 31 Maret 2014, persediaan keramik dan glass block yang dimiliki CAS, Entitas Anak, sebesar Rp 7.148.253 digunakan sebagai jaminan berdasarkan perjanjian distribusi dengan pemasok utama Entitas Anak, PT Mulia Industrindo Tbk .

Pada tanggal 31 Maret 2014, persediaan sebesar Rp 764.663.950 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 14 dan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2014, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan keseluruhan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 919.658.000 dan US\$ 8.900.000 . Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko resiko tersebut.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari :

	Maret 2014	Desember 2013
Sewa	38.516.932	27.759.135
Iklan dan promosi	4.975.472	1.281.848
Asuransi	2.818.752	1.253.111
Lain lain	15.241.162	5.565.302
Total	61.552.318	35.859.396

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya merupakan pembayaran uang muka yang terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian persediaan.

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Mutasi Maret 2014					
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	331.678.865	150.000	-	-	331.828.865
Bangunan	315.730.145	1.798.365	-	22.380.751	339.909.261
Peralatan kantor, toko dan gudang	127.803.308	2.921.819	110.421	-	130.614.705
Kendaraan	103.680.636	7.555.303	471.270	257.975	111.022.644
Renovasi bangunan sewa	66.681.209	1.017.117	-	-	67.698.326
Sub - total	945.574.163	13.442.603	581.691	22.638.726	981.073.801
<u>Aset Sewaan</u>					
Kendaraan	7.181.404	-	-	(257.975)	6.923.429
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					
Bangunan	46.570.114	5.816.516	-	(22.380.751)	30.005.879
Total biaya perolehan	999.325.681	19.259.119	581.691	-	1.018.003.109
<u>Akumulasi penyusutan- Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	75.393.918	3.628.730	-	-	79.022.648
Peralatan kantor, toko dan gudang	93.717.766	3.655.471	75.774	-	97.297.464
Kendaraan	71.162.258	2.624.415	448.128	63.262	73.401.808
Renovasi bangunan sewa	23.736.322	1.796.636	-	-	25.532.958
Sub - total	264.010.264	11.705.253	523.902	63.262	275.254.877
Aset sewaan					
Kendaraan	1.273.746	293.573	-	(63.262)	1.504.057
Total akumulasi Penyusutan	265.284.010	11.998.826	523.902	-	276.758.934
Nilai buku neto	734.041.671				741.244.175
Mutasi 2013					
Biaya perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	307.626.398	24.052.467	-	-	331.678.865
Bangunan	296.958.524	5.545.378	1.114.816	14.341.059	315.730.145
Peralatan kantor, toko dan gudang	109.415.327	18.345.656	-	42.325	127.803.308
Kendaraan	96.851.056	11.538.741	6.062.210	1.353.049	103.680.636
Renovasi bangunan sewa	51.696.209	13.832.376	706.740	1.859.364	66.681.209
Sub total	862.547.514	73.314.618	7.883.766	17.595.797	945.574.163
<u>Aset Sewaan</u>					
Kendaraan	4.615.221	3.919.232	-	(1.353.049)	7.181.404
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					
Bangunan	20.525.152	42.287.710	-	(16.242.748)	46.570.114
Total biaya perolehan	887.687.887	119.521.560	7.883.766	-	999.325.681
<u>Akumulasi penyusutan- Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	62.368.759	13.680.737	655.578-	-	75.393.918
Peralatan kantor, toko dan gudang	77.909.251	16.384.334	575.819	-	93.717.766
Kendaraan	66.017.476	9.783.991	5.177.504	538.295	71.162.258
Renovasi bangunan sewa	17.585.999	6.150.323	-	-	23.736.322
Jumlah akumulasi penyusutan	223.881.485	45.999.385	6.408.901	538.295	264.010.264
Aset sewaan					
Kendaraan	404.247	1.407.794	-	(538.295)	1.273.746
Total akumulasi Penyusutan	224.285.732	47.407.179	6.408.901	-	265.284.010
Nilai buku neto	663.402.155				734.041.671

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (LANJUTAN)

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dibebankan sebagai berikut (Catatan 26):

	Maret 2014	Desember 2013
Beban penjualan	27.899.762	33.121.124
Beban umum dan administrasi	8.576.670	9.900.421
Jumlah	36.476.432	43.021.545

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Desember 2013
Harga perolehan	5.883.427	4.159.902
Akumulasi penyusutan	(4.711.217)	(3.687.170)
Nilai buku	1.172.210	472.732
Perolehan kas (harga jual)	3.167.437	1.648.200
Laba (rugi) penjualan aset tetap	1.995.226	1.175.468

Pada Maret 2014, Grup mereviu masa manfaat bangunannya yang akan habis dalam tiga tahun ke depan. Berdasarkan hasil reviu yang dilakukan oleh manajemen, bangunan milik Grup masih dalam kondisi baik sehingga manajemen memutuskan untuk memperpanjang masa manfaat bangunan selama sepuluh tahun dari estimasi awal atas masa manfaat bangunan yaitu 20 tahun. Efek dari perpanjangan masa manfaat adalah meningkatkan pendapatan bersih sebesar Rp 493.875 pada bulan Maret 2014 dan menurunkan pendapatan bersih dengan jumlah yang sama secara berkala pada tahun-tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya masa manfaat bangunan setelah diperpanjang habis

Pada tanggal 31 Maret 2014, aset tetap (di luar tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp. 627.568.518. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Manado dan beberapa kota lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun dimana jatuh tempo terakhir pada tahun 2038. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2014, aset tetap dengan total nilai buku sebesar Rp. 507.742.234 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman lainnya (Catatan 14 dan 19).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2014.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset keuangan tidak lancar lainnya terutama terdiri dari deposito berjangka milik CAS (Entitas Anak) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 28 h).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2013
Rupiah		
Kredit Time Loan		
PT Bank Central Asia Tbk	485.198.750	463.410.000
Kredit rekening koran		
PT Bank Central Asia Tbk	68.424.961	37.606.703
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	22.255.166	17.344.429
PT Bank Mandiri Tbk	4.995.178	4.995.178

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

Utang bank jangka pendek terdiri dari: (lanjutan)

	Maret 2014	Desember 2013
PT Bank Danamon Tbk	9.937.727	-
PT Bank Permata Tbk	1.926.536	1.738.240
Pinjaman Akseptasi		
PT Bank HSBC	92.526.112	67.432.540
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	67.740.028	59.925.000
Dollar Amerika Serikat		
Trust Receipts		
PT Bank Mandiri Tbk	13.717.910	23.255.264
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	10.416.724	18.322.888
PT Bank Permata Tbk	4.959.451	9.694.647
Kredit Modal Kerja (KMK) Valas		
PT Bank Mandiri Tbk	22.751.128	24.317.214
Pinjaman Lainnya		
PT Dipo Star Finance	3.243.710	1.157.042
Total utang bank		
jangka pendek - neto	808.093.382	729.199.145

PT Bank Central Asia Tbk

Time Loan

- a. Pada tanggal 22 Juli 2010, berdasarkan akta notaris No. 13 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) 1 dan 2 yang digunakan untuk: (1) mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari bank sindikasi (*tranche B*) dan (2) pembelian barang konsumsi dari PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (pemasok) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp205.000.000 dan Rp30.000.000. Jatuh tempo kedua TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2014. Pagu kredit TL 2 telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir menjadi sebesar Rp257.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 14 tanggal 24 September 2013. Pinjaman TL dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 10,5% pada Maret 2014. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.
- b. Pada tanggal 12 Juli 2010, berdasarkan akta notaris No. 13 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., CMSS memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp15.000.000, yang digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari PT Bank UOB Indonesia. Jatuh tempo TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2014. Pagu kredit TL telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir menjadi sebesar Rp75.000.000 yang diaktakan dalam akta notaris Arnasya A. Pattinama, S.H. No. 28 tanggal 27 Juli 2012. Pinjaman TL dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran dari BCA serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 10,5% pada Maret 2014. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CMSS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.
- c. Pada tahun 2013, CSAN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp20.000.000, yang digunakan untuk membiayai modal kerja dan fasilitas bank garansi. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Lily Suryana Setiawan dan Ny. Janty (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang dan persediaan yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi yang dikeluarkan oleh CMSS. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga berkisar antara 10,5% pada Maret 2014. Jatuh tempo TL tersebut adalah pada tanggal 11 Juni 2014.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Kredit Rekening Koran dan Akseptasi

- a. Pada tahun 2010, CALS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp 8.000.000 dan Rp. 5.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja. Fasilitas rekening Koran tersebut telah mengalami peningkatan pagu kredit menjadi sebesar Rp. 17.000.000, sedangkan fasilitas akseptasi sudah tidak tersedia lagi. Tanggal jatuh tempo fasilitas kredit rekening koran dan akseptasi ini adalah 9 Desember 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan yang dimiliki oleh CALS (Catatan 6 dan 9) dan tanah berikut bangunan dan gudang yang dimiliki oleh Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi S. (pihak-pihak berelasi). Pinjaman rekening koran tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,5% pada Maret 2014. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, CALS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.
- b. Pada tanggal 24 September 2013, berdasarkan akta notaris No. 14 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp10.500.000, yang tergabung dengan pagu kredit TL 2 (Catatan 14a), yang digunakan untuk pendanaan distributor kepada PT Frisian Flag Indonesia. Jangka waktu kredit ini adalah sama dengan jangka waktu kredit TL 2 serta dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga yang sama dengan pinjaman TL 2
- c. Pada tanggal 24 September 2013, berdasarkan akta notaris No. 14 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp18.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan, dan fasilitas bank garansi sampai dengan 11 Juni 2014. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan, CMSS, dan CSAN (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi tidak terbatas yang dikeluarkan oleh CMSS atas nama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 10,5% pada Maret 2014. Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.
- d. Pada bulan Juni 2008, CMSS dan MBI memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp1.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja CMSS dan MBI. Fasilitas pinjaman tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang dibuat pada tanggal 6 November 2013 mengenai peningkatan pagu kredit untuk CMSS menjadi sebesar Rp36.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo pinjaman rekening koran milik CMSS sampai dengan tanggal 11 Juni 2014, sedangkan jatuh tempo pinjaman rekening koran milik MBI tidak diperpanjang dan telah dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12) dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Janty dan Ny. Lily Suryana Setiawan (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi tidak terbatas yang dikeluarkan oleh CMSS dan MBI atas nama Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,5% pada Maret 2014.
- e. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 30 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., CSAN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp3.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal kerja dan fasilitas bank garansi. Pada tahun 2013, fasilitas kredit ditingkatkan menjadi Rp17.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan: (i) beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan CMSS (Catatan 12), dan Tn. Budyanto Totong, Tn. Darmawan Putra Totong, Tn. Totong Kurniawan, Ny. Lily Suryana Setiawan dan Ny. Janty (pihak-pihak berelasi); (ii) piutang dan persediaan yang dimiliki Perusahaan (Catatan 6 dan 9); dan (iii) jaminan korporasi yang dikeluarkan oleh CMSS. Jatuh tempo pinjaman kredit rekening koran adalah tanggal 11 Juni 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 10,5% pada Maret 2014.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

- a. Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp 40.000.000 yang digunakan sebagai pembayaran kepada PT ICI Paints Indonesia, pemasok. Pada tahun 2014, pagu kredit fasilitas pinjaman akseptasi ditingkatkan menjadi Rp80.000.000. Jatuh tempo fasilitas akseptasi ini adalah tanggal 28 Februari 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 6 dan 9) dan pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar 10,65% pada Maret 2013.
- b. Pada tanggal 15 Juli 2013, ETI mendapat fasilitas pinjaman akseptasi dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000 yang digunakan sebagai pembayaran kepada pemasok. Pada tahun 2014, pagu kredit ditingkatkan menjadi Rp15.000.000. Jatuh tempo fasilitas akseptasi ini adalah tanggal 28 Februari 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dan persediaan milik ETI (Catatan 6 dan 9) dan pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,65% pada tahun 2013

PT Bank Mandiri Tbk

Pada tanggal 28 April 2010, KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran, KMK valas dan *trust receipt* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, US\$2.000.000 dan US\$4.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 28 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan persediaan barang dagang milik KKS (Catatan 9 dan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11 % pada Maret 2014 untuk kredit rekening koran dan sebesar 6,5% untuk pinjaman KMK valas dan *trust receipt*.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan Rp20.000.000. Dalam perubahan terakhir tanggal 27 Juni 2011, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk memberikan fasilitas kredit baru berupa pinjaman akseptasi 2 dengan pagu kredit sebesar Rp40.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit rekening koran dan pinjaman akseptasi tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,5% pada Maret 2014, serta dijamin dengan beberapa bidang tanah berikut bangunan di atasnya yang dimiliki oleh Perusahaan dan dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang milik Perusahaan (Catatan 6, 9 dan 12).

- b. Pada tanggal 22 Maret 2013, KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran, dan *trust receipt* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp. 15.550.000 dan US\$ 10.000.000. Jangka waktu fasilitas adalah sampai 30 Juni 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,5%, dan 7% untuk *Trust Receipt* serta dijamin dengan beberapa bidang tanah berikut bangunan di atasnya yang dimiliki oleh KKS, Tn Budyanto Totong dan dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang milik KKS (Catatan 5, 6, 9 dan 12)
- c. Pada tahun 2013, CAS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dengan pagu kredit sebesar Rp5.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di kawasan industri Pulo Gadung atas nama PT Catur Aditya Sentosa (Catatan 12), dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan 10,5% pada Maret 2014.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 13 Agustus 2011, Perusahaan mendapat fasilitas *pinjaman rekening koran* (Catatan 19) dengan pagu kredit sebesar Rp 5.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Danamon setuju untuk mengubah fasilitas kredit berjangka (Catatan 19) menjadi fasilitas kredit rekening koran, sehingga total pagu fasilitas kredit rekening koran menjadi Rp10.000.000. Jatuh tempo fasilitas rekening koran ini adalah tanggal 13 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang dan tanah milik Perusahaan (Catatan 6 dan 12). Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 11 % pada Maret 2014.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Permata Tbk

- a. Pada tahun 2011, SGK memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan *trust receipt* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp1.000.000 dan US\$3.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 24 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 5), piutang usaha dan persediaan milik SGK (Catatan 6 dan 9) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12 % pada Maret 2014 untuk kredit rekening koran dan sebesar 6,5% untuk pinjaman *trust receipt*.
- b. Pada tahun 2011, KKS memperoleh fasilitas kredit rekening koran dan *trust receipt* dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp1.000.000 dan US\$2.000.000. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 24 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 5), piutang usaha dan persediaan milik KKS (Catatan 6 dan 9) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12 % pada Maret 2014 untuk kredit rekening koran dan sebesar 6,5% untuk pinjaman *trust receipt*.

15. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT ICI Paint Indonesia	87.811.565	136.276.359
PT Propan Raya	62.007.012	57.357.651
PT Mowilex	52.129.290	116.494.624
PT Satya Langgeng Sentosa	41.208.165	44.121.964
PT Mulia Industrindo	37.355.567	22.740.998
Foshan Happy House Building Materials Co, Ltd	34.517.998	29.367.492
PT Cipta Mortar Utama	34.133.782	33.805.694
PT Knauf Gypsum Indonesia	23.601.405	22.372.725
PT Dwi Mitra Nuansa Satria	19.487.119	10.281.213
PT American Standard Indonesia	19.134.130	29.833.320
PT Aceoldfield	14.694.435	10.924.949
PT Osram Indonesia	14.575.331	15.308.518
PT Kualimas Aditama	14.068.406	16.454.197
PT Jotun Indonesia	12.968.801	10.521.462
PT Marissi Idola Sumber Sejahtera	12.088.194	10.889.086
PT Perintis Teknoprima	10.185.806	7.747.654
PT Satya Djaya Raya Trading	8.582.765	10.392.090
PT Nipsea Indonesia	8.574.051	8.205.847
PT Puri Kemenangan	6.544.148	5.756.436
PT Philips Indonesia	5.269.329	5.249.598
PT Kokoh Inti Arebama	5.120.288	4.665.455
PT Sayap Mas Utama	5.105.615	6.172.112
PT TOA Paint Indonesia	4.145.262	5.169.557
Lain-lain (di bawah Rp 6.000.000)	307.297.926	272.291.194
Total pihak ketiga	884.400.290	939.904.375
Pihak-pihak berelasi		
PT Primagraha Keramindo	308.186.686	288.363.143
Hocheng Philippines Corporation	2.287.506	4.058.108
PT Kreasi Sentosa Abadi	56.177	-
Total pihak pihak berelasi	310.530.369	292.421.251

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Desember 2013
Pihak ketiga		
Kurang dari 31 hari	746.336.772	821.084.754
31 - 60 hari	78.401.580	62.805.707
61 - 90 hari	19.206.086	21.273.835
Lebih dari 90 hari	40.455.852	34.740.079
Pihak ketiga	884.400.290	939.904.375
Pihak-pihak berelasi		
Kurang dari 31 hari	302.053.592	285.670.523
31 - 60 hari	6.997.177	6.202.317
61 - 90 hari	1.384.078	3.704
Lebih dari 90 hari	95.521	544.707
Pihak-pihak berelasi	243.312.378	292.421.251

16. UTANG LAIN LAIN

Utang lain-lain terutama terdiri dari sewa diterima di muka dari pihak ketiga.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2012
Pajak Pertambahan nilai		
Perusahaan	1.567.001	7.827.751
Entitas Anak	1.353.189	3.138.252
Total	2.920.189	10.966.003

b. Taksiran tagihan pajak penghasilan terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2013
2014	3.045.568	-
2013	7.323.636	7.352.266
2012	17.135.679	17.135.930
2011	227.613	227.613
2010	22.115	22.115
2009	71.516	71.516
2000	308.462	308.462
Total	28.134.588	25.117.902

c. Utang Pajak terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2013
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	-
Pasal 21	787.921	2.087.152
Pasal 23	466.009	379.697
Pasal 25	160.635	160.635
Pasal 29	2.128.910	2.128.910
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	356.835
Pasal 21	368.399	1.396.937
Pasal 23	1.101.072	105.168
Pasal 25	544.832	526.938
Pasal 15	-	1.088
Pasal 29	8.163.294	6.010.596
Pajak pertambahan nilai	-	-
Total	13.721.073	13.153.956

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2012 sebagai berikut:

	<u>Maret 2014</u>	<u>Maret 2013</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	31.595.751	16.994.148
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(23.791.337)	(4.742.167)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan – neto	<u>7.804.415</u>	<u>12.251.982</u>
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan - neto	4.350.000	4.500.000
Pencadangan neto dari penurunan nilai piutang	389.940	369.892
Penyisihan persediaan usang	691.731	673.184
Penyusutan	(309.300)	(499.531)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan :		
Representasi dan perjamuan	545.654	459.812
Penyusutan	239.680	490.071
Penghasilan yang pajaknya bersifat final		
Pendapatan bunga	(27.581)	(24.647)
Pendapatan sewa	(1.425.512)	(1.008.536)
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>12.259.027</u>	<u>17.212.226</u>

- e. Perhitungan beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2014</u>	<u>Maret 2013</u>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	12.259.027	17.212.226
Entitas Anak		
Penghasilan kena pajak	29.190.401	15.398.305
Rugi fiskal awal	(49.629.496)	(21.743.555)
Rugi fiskal tahun berjalan	(4.195.561)	(6.296.024)
Koreksi Fiskal	-	-
Rugi fiskal akhir periode	(47.783.486)	(26.820.199)
Akumulasi Kompensasi rugi fiskal	(6.041.571)	(1.219.380)
Penghasilan kena pajak - neto	<u>23.148.829</u>	<u>14.178.925</u>
Beban pajak penghasilan kini		
Perusahaan	3.064.757	4.303.056
Entitas Anak	5.787.207	3.544.731
Total	<u>8.851.964</u>	<u>7.847.788</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	27.200	95.628
Pasal 23	3.192.067	1.127.063
Pasal 25	481.906	2.682.060
	<u>3.701.173</u>	<u>3.904.752</u>

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Perhitungan beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Maret 2014	Maret 2013
Entitas Anak		
Pasal 22	3.585.740	1.651.147
Pasal 23	859.212	529.698
Pasal 25	1.598.709	1.362.801
	<u>6.043.660</u>	<u>3.543.646</u>
Utang (tagihan) pajak penghasilan		
Perusahaan	<u>(636.416)</u>	<u>398.305</u>
Entitas Anak		
Utang pajak penghasilan	2.152.698	1.465.118
Taksiran Tagihan pajak Penghasilan	(2.409.152)	(1.464.033)
	<u>(256.454)</u>	<u>1.085</u>
Taksiran tagihan pajak Penghasilan	<u>(256.454)</u>	<u>1.085</u>

f. Manfaat (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Maret 2013
Perusahaan		
Pengaruh beda temporer		
Imbalan kerja karyawan - neto	1.087.500	1.125.000
Pencadangan penurunan nilai piutang	97.485	92.473
Pencadangan persediaan usang	172.933	168.296
Penyusutan	(77.325)	(124.883)
Sub total	<u>1.280.593</u>	<u>1.260.886</u>
Entitas Anak		
Akumulasi Rugi fiskal	(461.502)	1.269.161
Imbalan kerja karyawan	1.028.231	691.981
Pencadangan penurunan nilai piutang	19.000	17.207
Penyusutan	(220.353)	97.819
Cicilan sewa pembiayaan	(128.420)	(110.897)
Pencadangan persediaan usang	33.517	(4.124)
Lain-lain	45.751	61.247
Sub total	<u>316.224</u>	<u>2.022.395</u>
Manfaat pajak tangguhan - neto	<u>1.596.817</u>	<u>3.283.281</u>

g. Aset pajak tangguhan

	Maret 2014	Desember 2013
Perusahaan		
Penyusutan	(954.545)	(877.230)
Liabilitas imbalan kerja	18.064.277	16.976.777
Pencadangan penurunan nilai Piutang	2.284.219	2.827.504
Cadangan Persediaan Usang	2.555.304	2.186.734
Beban tangguhan	(19.508)	(19.507)

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

g. Aset pajak tangguhan

	Maret 2014	Desember 2013
Entitas Anak		
Akumulasi Rugi fiskal	9.360.711	9.822.215
Liabilitas Imbalan kerja	12.168.983	11.140.753
Pencadangan penurunan nilai		
Piutang	942.174	905.974
Penyusutan	(2.071.978)	(2.170.931)
Cadangan persediaan usang	439.211	422.894
Beban tangguhan	(213.183)	(258.933)
Cicilan sewa pembiayaan	(848.441)	(400.711)
Konsolidasi		
Laba yang belum direalisasi		
Atas transaksi antar		
Perusahaan – neto	445.133	445.133
Aset pajak tangguhan - neto	42.152.356	41.000.672

h. Lainnya

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda untuk tahun pajak 2011 terkait PPN sebesar Rp16.437, yang dibebankan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, CKS menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 dan 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, CKS terutang tambahan Pajak Penghasilan Pasal 23 dan PPN sebesar Rp109.601 yang dicatat sebagai beban tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, CKS juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan CKS untuk tahun 2011 sebesar Rp354.379 (lebih kecil dari jumlah yang di tagih sebesar Rp157.215). Pada tanggal 22 Mei 2013, CKS menerima pengembalian atas tagihan tersebut sebesar Rp244.778 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp109.601).

Pada tahun 2013, KKS menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2013 dan 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, KKS terutang tambahan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 dan PPN sebesar Rp90.391 yang dicatat sebagai beban tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, KKS juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun 2011 sebesar Rp1.803.346 (lebih kecil dari jumlah yang ditagih sebesar Rp116.622). Pada tanggal 15 Mei 2013, Perusahaan menerima pengembalian atas tagihan tersebut sebesar Rp1.712.955 (setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP di atas sebesar Rp90.391).

Pada tahun 2013, KKS juga menerima SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, KKS terutang tambahan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 dan PPN sebesar Rp75.423 yang dicatat sebagai beban tahun 2013.

Pada tahun 2013, HCG menerima SKPKB untuk tahun pajak 2011 dan 2008. Berdasarkan SKPKB tersebut, HCG terutang tambahan Pajak Penghasilan pasal 21, 23 dan 4(2), dan PPN sebesar Rp11.936 yang dicatat sebagai beban pada tahun 2013. Di samping itu, HCG juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak HCG tahun 2011 sebesar Rp331.885 tanpa adanya perbedaan dengan jumlah yang ditagih. Pada tanggal 20 Mei 2013, HCG menerima pengembalian atas tagihan tersebut sebesar Rp319.949 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp11.936).

Pada tanggal 25 April 2013, CSB menerima SKPKB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, CSB terutang tambahan Pajak Penghasilan pasal 23, 26, dan 4(2) dan PPN sebesar Rp11.952 yang dicatat sebagai beban pada tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, CSB juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak CSB tahun 2011 sebesar Rp421.502. Pada tanggal 23 Mei 2013, CSB menerima tagihan tersebut sebesar Rp409.550 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp11.952).

Pada tanggal 15 Maret 2013, MBI menerima SKPKB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB tersebut, MBI terutang tambahan PPN sebesar Rp23.846 yang dicatat sebagai beban pada tahun 2013. Di samping itu, pada tanggal yang sama, MBI juga menerima SKPLB untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPLB tersebut,

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

h. Lainnya (lanjutan)

Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan MBI untuk tahun 2011 sebesar Rp16.871. Pada tanggal 15 April 2013, MBI telah melakukan pembayaran sebesar Rp6.975 (setelah dikurangi dengan SKPKB di atas sebesar Rp23.846).

Pada tanggal 20 Mei 2013, MBI menerima SKPLB untuk tahun pajak 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, Kantor Pajak menyetujui tagihan pajak penghasilan badan MBI untuk tahun 2011 sebesar Rp240.334 tanpa adanya perbedaan dengan jumlah yang ditagih. Pada tanggal 30 Mei 2013, MBI menerima tagihan tersebut.

Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008, mengatur tentang perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia yang dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5,00% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40,00% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5,00% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan surat keterangan No. DE//2011-0004 yang diterbitkan oleh PT Datindo Entrycom (biro administrasi efek) tanggal 6 January 2014, Perusahaan telah memenuhi kriteria tersebut dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap beban pajak ini untuk tahun 2012.

18. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari :

	Maret 2014	Desember 2013
Ongkos Angkut	4.896.283	7.393.695
Bunga	3.447.606	3.776.781
Lain lain	27.948.125	17.360.221
Total	36.292.013	28.530.697

Beban akrual lain-lain terutama terdiri dari biaya listrik, ekspedisi dan biaya kantor lainnya.

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak dan terdiri dari:

	Maret 2014	Desember 2013
Utang bank jangka panjang		
PT Bank Central Asia Tbk	188.916.902	193.855.815
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.335.843	12.037.775
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.529.432	1.660.856
PT Bank Jasa Jakarta	745.667	1.109.358
Pinjaman lainnya		
PT BCA Finance	306.444	352.410
Jumlah	202.834.288	209.016.214

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (LANJUTAN)

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak dan terdiri dari: (Lanjutan)

	Maret 2014	Desember 2013
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank jangka panjang		
PT Bank Central Asia Tbk	37.132.636	38.596.761
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.671.965	2.752.047
PT Bank Jasa Jakarta	481.152	355.759
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	561.985	547.346
Pinjaman lainnya		
PT BCA Finance	183.867	168.543
Jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	41.031.604	42.420.456
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	161.802.684	166.595.758

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 24 September 2013, berdasarkan akta notaris No. 14 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk menambah fasilitas kredit investasi, sehingga total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dari BCA sebagai berikut:

1. *Time loan* (TL) 1 dan 2 yang masing-masing digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari bank sindikasi (*tranche B*) dan mendukung modal kerja Perusahaan dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp. 205.000.000 dan Rp. 257.000.000.
2. Kredit investasi (KI) 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8 yang masing-masing digunakan untuk (1) pembangunan gudang Perusahaan di Padang, Kediri dan Pangkalpinang, (2) mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari PT Bank Rabobank International Indonesia, (4) mendanai pepebangunan gudang di Banjarmasin (5) mendanai pelunasan pinjaman Perusahaan dari PT Bank Maybank Syariah Indonesia (6) mendanai pembelian gudang di Jakarta (7) mendanai pembangunan gudang di Pontianak (8) mendanai pembangunan gudang di Tegal dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp19.875.000, Rp3.719.000, Rp. 10.000.000, Rp.16.000.000, Rp. 130.000.000, Rp. 17.000.000 dan Rp. 10.500.000,-

Jatuh tempo pinjaman TL (Catatan 14) adalah 11 Juni 2014, sedangkan pinjaman KI terhutang dalam cicilan bulanan masing-masing sampai dengan bulan September 2021.

Seluruh pinjaman di atas tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,5 % pada Maret 2014 dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran (Catatan 14).

Berdasarkan syarat dalam perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beberapa kondisi tertentu, diantaranya adalah menjaga rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2014, semua rasio keuangan tersebut telah terpenuhi.

Pada tanggal 27 Juli 2012, CMSS juga memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA sebagai berikut:

1. *Time loan* (TL) dengan pagu kredit sebesar Rp75.000.000 digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia dan mendukung modal kerja.
2. Kredit investasi (KI) 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp7.500.000, Rp5.300.000, Rp. 8.500.000, Rp. 26.000.000, Rp14.000.000 dan Rp. 40.000.000 digunakan untuk mendanai pelunasan pinjaman CMSS dari PT Bank UOB Indonesia, renovasi toko dan pembukaan toko baru.

Jatuh tempo fasilitas pinjaman TL (Catatan 14) adalah 11 Juni 2014, sedangkan pinjaman KI terhutang dalam cicilan bulanan masing-masing sampai dengan bulan September 2021. Seluruh pinjaman dari BCA tersebut

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (LANJUTAN)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,5 % dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas kredit rekening koran (Catatan 14).

Pada tanggal 24 November 2010, CALS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA dengan pagu kredit sebesar Rp8.000.000. Pada tahun 2013, pagu kredit ditambah menjadi Rp. 19.840.000,- Jatuh tempo pinjaman ini adalah selama tujuh tahun termasuk grace period selama satu tahun dan terhutang dalam cicilan bulanan. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai perluasan gudang CALS di Palembang dan Jambi. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,5 % pertahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Tn. Budyanto Totong dan Tn. Simonardi Setiawan (pihak pihak yang berelasi) serta piutang usaha dan persediaan milik CALS (Catatan 6 dan 9).

PT Bank Danamon IndonesiaTbk

Pada tanggal 13 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *open account financing buyer* (OAF) dan kredit angsuran berjangka (KAB) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp10.000.000 dan 18.658.000 yang digunakan untuk modal kerja dan program investasi Perusahaan. Jatuh tempo fasilitas OAF adalah tanggal 13 Agustus 2011. Pada tanggal 13 Agustus 2011, Perusahaan dan Danamon setuju untuk mengubah OAF menjadi fasilitas kredit rekening koran (PRK) dan kredit berjangka (KB) dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp5.000.000, serta memperpanjang jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 13 Agustus 2014 (Catatan 14).

Fasilitas KAB terhutang dalam cicilan bulanan sampai dengan tanggal 13 Agustus 2017. Selama 2011, Perusahaan melakukan 3 penarikan tambahan dari fasilitas KAB, pada bulan Maret, Mei dan Juli masing-masing sebesar Rp4.000.000, Rp4.000.000 dan Rp4.311.870 yang akan dicicil dalam cicilan bulanan dimulai sejak bulan Maret, Mei dan Juli 2013 sampai dengan bulan Maret, Mei dan Juli 2018.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang, persediaan dan tanah milik Perusahaan (Catatan 6, 9 dan 12). Pinjaman KAB tersebut dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11 % pada Maret 2014.

PT Bank Jasa Jakarta

- a. KKS memperoleh fasilitas kredit angsuran dengan pagu kredit sebesar Rp188.800. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 11,50% sampai dengan 13,04% pada tahun 2013 dan 2012. Pinjaman tersebut terhutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan tanggal 10 April 2014.
- b. Pada tanggal Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Jasa Jakarta dengan pagu kredit sebesar Rp. 6.000.000 yang digunakan oleh Perusahaan untuk membiayai pembelian tanah di Jl. Daan Mogot Prima II Kav. No. 19 dan No. 20, Jakarta Barat. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah yang dimiliki melalui utang tersebut. Pinjaman tersebut harus dicicil secara bulanan selama jangka waktu 7 tahun sampai dengan 8 Juni 2014 dan dikenakan tingkat bunga tahunan 12 % pada Maret 2014. (Catatan 12).

PT BCA Finance

Pada tahun 2011, KKS memperoleh fasilitas kredit dengan pagu kredit sebesar Rp304.560 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 10,06% pada Maret 2014. Pinjaman tersebut terhutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan tanggal 15 Februari 2014.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan keseluruhan pagu sebesar Rp551.600 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui utang tersebut (Catatan 12) dan dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,65% pada tahun 2013 dan 2012. Pinjaman tersebut terhutang dalam cicilan bulanan selama jangka waktu tiga tahun sampai dengan 28 November 2015.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan kerja kepada karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan ringkasan jumlah yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas imbalan kerja sesuai dengan perhitungan sementara.

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Desember 2013
Saldo awal tahun	112.470.115	82.559.570
Penyisihan selama tahun berjalan	8.742.959	29.910.545
Pembayaran selama tahun berjalan	(280.036)	-
Liabilitas yang diakui di neraca	120.933.038	112.470.115

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Desember 2013
PT Caturadiluhur Sentosa	21.078.358	20.054.105
PT Catur Hasil Sentosa	13.632.484	13.006.004
PT Eleganza Tile Indonesia	13.258.463	12.513.925
PT Kusuma Kemindo Sentosa	12.349.122	10.263.567
PT Catur Logamindo Sentosa	6.600.392	6.209.668
PT Satya Galang Kemika	4.164.745	4.116.073
PT HCG Indonesia	2.545.201	2.577.592
PT Caturaditya Sentosa	3.666.727	3.474.896
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	832.597	801.610
PT Catur Shaw Brother	852.458	869.205
PT Catur Karda Sentosa	148.252	148.098
PT Mitra Bali Indah	62.300	62.049
PT Catur Sentosa Anugerah	107.639	121.460
Jumlah	79.298.737	74.218.252

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebesar Rp 5.080.483 pada Maret 2014 dan Rp. 4.733.301 pada Desember 2013.

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Buanatata Adisentosa	825.345.000	28,51	82.534.500
PT Ekasantosa JayasukSES	456.142.000	15,76	45.614.200
Tn. Budyanto Totong (Direktur Utama)	85.200.000	2,94	8.520.000
Tn. Darmawan Putra Totong (Komisaris)	60.950.000	2,11	6.095.000
Ny. Dra. Tjia Tjhin Hwa (Direktur)	10.079.000	0,35	1.007.900
Lain-lain – publik (masing-masing dibawah 5%)	1.457.321.800	50,34	145.732.180
Jumlah	2.895.037.800	100,00	289.503.780

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Penawaran umum perdana (IPO) - 600.000.000 saham dengan harga Rp200 per saham	60.000.000
Biaya-biaya penerbitan saham dalam rangka IPO	(8.543.738)
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	426.357
Neto	51.882.619

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan konsolidasian berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

Jenis Produk	Maret 2014	Maret 2013
Penjualan Barang Putus		
Keramik	621.547.880	561.480.629
Cat	340.092.669	323.282.187
Home Etc	226.604.075	36.156.685
Perlengkapan kamar mandi dan dapur	85.780.498	70.345.740
Bahan-bahan kimia	67.648.008	63.386.271
Kaca dan glass block	47.924.613	49.636.982
Alat listrik	38.933.890	35.558.002
Semen	29.174.349	19.363.405
Partisi	29.086.328	27.197.377
Pipa	18.305.325	19.261.473
Kuas cat	14.775.469	11.882.919
Perangkat Keras	13.220.280	7.275.680
Atap gelombang dan genteng	9.858.380	13.395.075
Alat pertukangan	-	7.832.009
Lain-lain	53.510.502	185.252.626
Sub - total	1.596.462.266	1.431.307.061
Penjualan Konsinyasi		
Perangkat Keras	14.199.849	15.242.035
Alat Listrik	8.919.251	7.396.903
Keramik	7.414.845	3.938.030
Home Etc	3.463.347	2.058.614
Pipa	1.483.306	1.301.635
Cat	1.216.282	705.713
Lain – lain	4.829.320	1.951.107
Sub total	41.526.201	32.594.037
Total	1.637.988.467	1.463.901.098
Beban Pokok Penjualan Konsinyasi		
Perangkat Keras	11.093.393	12.246.572
Alat Listrik	7.402.351	5.930.865
Keramik	6.234.247	3.246.849
Home Etc	3.421.240	1.682.544
Pipa	1.228.351	1.119.473
Cat	970.184	561.342
Lain – lain	3.847.024	1.619.424
Sub - total	34.196.790	26.407.069
Neto	1.603.791.678	1.437.494.029

Penjualan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 8a) mencapai 0,26 % dan 0,52 % dari penjualan bersih konsolidasian masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak melakukan penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2014</u>	<u>Maret 2013</u>
Persediaan barang dagang - awal	1.106.112.597	862.099.654
Pembelian neto	<u>1.444.691.447</u>	<u>1.296.037.136</u>
Tersedia untuk dijual	2.550.804.044	2.124.876.361
Persediaan barang dagang - akhir	<u>(1.152.030.095)</u>	<u>(847.088.834)</u>
Beban pokok penjualan	<u>1.398.773.948</u>	<u>1.277.787.527</u>
Terdiri dari :		
Beban Pokok Penjualan Konsinyasi	34.196.790	26.407.069
Beban Pokok Penjualan Barang Putus	1.364.577.158	1.251.380.458

Pembelian dari pihak-pihak berelasi (Catatan 8 b) mencapai 23,43 % dan 21 % dari jumlah penjualan masing-masing untuk bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2012.

26. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>Maret 2014</u>	<u>Maret 2013</u>
Beban penjualan		
Gaji dan Tunjangan	66.427.525	50.352.073
Pengangkutan	13.831.441	12.225.797
Sewa	13.445.329	10.660.296
Promosi	10.774.561	9.109.589
Penyusutan	9.513.148	8.921.400
Kantor	5.461.715	4.364.448
Penyisihan barang Rusak	3.847.733	1.713.839
Perjalanan Dinas	3.475.395	3.520.418
Pemeliharaan	2.702.356	2.256.380
Keamanan dan kebersihan	2.636.841	2.605.511
Jasa Professional	1.844.125	1.440.359
Perlengkapan Kantor	1.001.941	1.019.998
Pajak dan Perijinan	1.048.063	999.501
Pembungkus	774.559	761.470
Asuransi	631.993	665.604
Alat tulis & cetakan	582.828	693.343
Penyisihan piutang Ragu-ragu	506.948	479.001
Lain-lain (di bawah Rp 400 juta)	837.453	870.207
Total	<u>139.343.954</u>	<u>112.659.234</u>
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan Tunjangan	39.905.181	33.467.762
Administrasi Bank	3.966.103	3.427.977
Kantor (Listrik, air, telepon)	3.012.211	1.937.069
Penyusutan	2.485.678	2.770.739
Perjalanan Dinas	2.180.297	1.545.977
Sewa	1.962.109	1.317.334
Jasa Professional	717.378	1.071.721
Pemeliharaan	668.122	731.461
Perlengkapan kantor	493.005	550.565
Biaya Amortisasi	370.576	433.383
Alat Tulis & Cetakan	396.806	387.836
Pajak dan Perijinan	217.366	804.104
Lain-lain (di bawah Rp 300 juta)	1.299.356	1.081.276
Total	<u>57.674.188</u>	<u>49.527.202</u>
Total beban usaha	<u>197.018.141</u>	<u>162.186.436</u>

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder.

Informasi segmen konsolidasi menurut segmen primer adalah sebagai berikut:

	Distribusi	Retail	Jumlah
	Maret 2014		
Penjualan bersih	1.169.817.664	433.974.014	1.603.791.678
Laba bruto	142.025.793	97.188.726	239.214.519
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			
Beban Penjualan			(139.343.954)
Beban umum dan administrasi			(57.674.188)
Pendapatan Usaha Lain-lain			10.130.906
Beban usaha lain lain			3.878.400
Laba Usaha			56.205.683
Pendapatan Bunga			342.579
Beban Keuangan			(24.952.511)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			31.595.751
Beban Pajak penghasilan – Netto			(7.255.146)
Laba Bersih Periode Berjalan			24.340.605
Aset segmen	2.326.144.916	864.482.697	3.190.627.613
Liabilitas segmen	1.907.107.164	541.292.285	2.448.399.450
	Maret 2013		
Penjualan bersih	1.085.952.224	351.541.805	1.437.494.029
Laba bruto	114.707.902	71.405.669	186.113.571
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			
Beban Penjualan			(112.659.234)
Beban umum dan administrasi			(49.527.202)
Pendapatan Usaha Lain-lain			10.653.662
Beban usaha lain lain			(162.997)
Laba Usaha			34.417.800
Pendapatan Bunga			256.923
Beban Keuangan			(17.680.575)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan			16.994.148
Beban Pajak penghasilan – Netto			(4.564.506)
Laba Bersih Periode Berjalan			12.429.642
Aset segmen	1.939.975.261	705.352.910	2.645.328.171
Liabilitas segmen	1.520.657.730	462.498.271	1.983.156.001

Informasi penjualan bersih berdasarkan segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	Maret 2014	Maret 2013
Jawa dan Bali	1.394.272.982	1.214.076.006
Sumatera	137.268.375	112.640.574
Sulawesi	49.704.500	57.320.485
Kalimantan	56.742.610	53.456.965
Jumlah	1.637.988.467	1.437.494.029

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN

- a. Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Procter & Gamble Home Products Indonesia (supplier), dimana dalam perjanjian ini Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- b. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengadakan perjanjian dengan beberapa pemasok, dimana Perusahaan dan/atau Entitas Anak ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor atas beberapa produk tertentu dalam suatu wilayah dan dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut dijamin dengan bank garansi dari bank-bank tertentu (Catatan 14). Selain itu, perjanjian distribusi yang dilakukan CAS dengan pemasok tertentu dijamin dengan piutang dan persediaan milik CAS (Catatan 6 dan 9).
- c. Perusahaan dan beberapa Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak sehubungan dengan penyewaan bangunan kantor, toko dan gudang yang digunakan untuk kegiatan operasi. Perjanjian-perjanjian tersebut memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan 15 tahun.
- d. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk melakukan perubahan atas perjanjian kredit (Catatan 14), dimana dalam perubahan tersebut termasuk melakukan penurunan jumlah fasilitas *Bank Guarantee line 1* (BG 1) yang semula Rp16.500.000 menjadi Rp3.000.000. Dalam perubahan itu PT Bank Ekonomi Raharja Tbk setuju untuk memperpanjang jangka waktu BG 1 sampai dengan tanggal 29 Juni 2014.
- e. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa penerbitan *letter of credit* (L/C) dengan nilai sebesar US\$350.000 dari PT Bank Rabobank International Indonesia, yang digunakan untuk menjamin pembayaran Perusahaan kepada pemasok sehubungan dengan pembelian bahan baku atau barang modal Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Maret 2013. Pada saat jauh temponya, fasilitas kredit L/C tidak diperpanjang lagi.
- f. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian utang piutang dengan CMSS dan MBI, dimana Perusahaan setuju untuk memberikan pinjaman kepada CMSS dan MBI untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum sebesar Rp54.750.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sesuai suku bunga pasar. Pendapatan bunga yang diterima oleh Perusahaan dan beban bunga yang dibayar oleh CMSS telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.
- g. Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Buanatata Adisentosa (pemegang saham) sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menyewa sebuah gudang dengan jangka waktu sewa lima tahun dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dengan harga sewa Rp3.750.000. Biaya sewa sebesar Rp750.000 telah dibebankan masing-masing ke operasi tahun 2013 dan 2012 .
- h. Pada bulan November 2008, CAS memperoleh beberapa fasilitas bank garansi dengan keseluruhan jumlah sebesar Rp2.175.000 dan Rp400.000 masing-masing diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Ekonomi) sehubungan dengan liabilitas CAS kepada PT Mulia Industrindo Tbk dan PT American Standard Indonesia (pemasok). Untuk memperoleh fasilitas bank garansi dari BII tersebut, CAS harus membuka deposito dengan jumlah yang sama dengan keseluruhan nilai fasilitas bank garansi tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2e dan 13). Fasilitas bank garansi dari BII dan Ekonomi tersebut masing-masing tersedia sampai dengan tanggal 1 November 2014 dan 29 Juni 2014.
- i. Pada tanggal 8 Agustus 2011, berdasarkan akta notaris No. 5 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., Perusahaan dan BCA setuju untuk merubah perjanjian kredit dimana dalam perubahan tersebut, BCA menyetujui perpanjangan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp20.000.000 (Catatan 14) yang diberikan kepada Perusahaan, serta memberikan tambahan *sub-limit* Bank Garansi sebesar Rp5.000.000. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 22 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA setuju untuk memberikan tambahan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp5.000.000, fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 11 Juni 2014.
- j. Pada tanggal 27 Juli 2012, berdasarkan akta notaris No. 30 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., BCA setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi (Catatan 14) sebesar Rp5.000.000 kepada CSAN yang digunakan untuk menjamin pembayaran kepada pemasok dengan jangka waktu sampai dengan 11 Juni 2014.

PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN (lanjutan)

- k. Pada Pada tanggal 19 September 2013, CMSS memperoleh fasilitas bank garansi, omnibus L/C dan *forward line* dengan jumlah masing-masing sebesar Rp8.000.000, US\$8.000.000 dan US\$8.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk yang masing-masing akan digunakan untuk *counter-guarantee*, impor barang, dan *hedging*. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 11 Juni 2014. Untuk fasilitas bank garansi masing-masing risiko ini dapat digunakan juga oleh CSB, sedangkan fasilitas omnibus L/C dapat digunakan juga oleh CSB dan ETI.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup juga mempunyai berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang bank dan pinjaman lainnya serta utang sewa pembiayaan. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk menghasilkan pendanaan untuk operasi Grup.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Penelaahan direktur dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Grup menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan utang bank Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Grup melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup. Di samping itu, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara pemakaian modal kerja Grup.

b. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya didistribusikan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk pelanggan tertentu.

Di samping itu, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang telat/gagal bayar. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan aset tidak lancar lainnya, risiko kredit yang dihadapi Grup timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrument yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

c. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan dalam mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana. Inisiatif-inisiatif ini termasuk utang bank dan pinjaman dan penerbitan saham di pasar modal.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan dan pembelian dalam mata uang dolar Amerika Serikat atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun Grup memiliki fasilitas dari bank tertentu untuk mengadakan transaksi lindung nilai.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Maret 2014 dan Desember 2012. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2014 dan Desember 2012.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), dengan membagi liabilitas bunga dengan ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga DER dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Grup menyertakan dalam liabilitas bunga, utang bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (termasuk utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan). Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

30. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2013, yang telah diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 383, pemegang saham memutuskan untuk, antara lain, membentuk dana cadangan umum sebesar Rp 200.000 dari saldo laba dan membagikan dividen kas sejumlah Rp10.132.632. Dividen tersebut telah dibayar pada tanggal 18 Oktober 2013.

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif sampai dengan 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi"
PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

**PT CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per
31 Maret 2014 dan 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif sampai dengan 1 Januari 2015: (lanjutan)

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Grup.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2014.